Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(2), November 2022, 120-126
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v13i2.312

Analisis Literasi Kewirausahaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

Prayetno Agustinus Sitanggang[1], Henky Setiadi[2], Friska Artaria Sitanggang[3]
[1,2,3] Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Jambi, Kota Jambi
Correspondence email: prayetnoagustinus@yahoo.co.id, setiadihenky@gmail.com,artaria888@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi kewirausahaan mahasiswa. Responden dalam riset ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi (STIE Jambi), sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 100 orang Responden. Metode penelitian menggunakan metode survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa STIE Jambi yang menjadi responden penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengukur literasi kewirausahaan mahasiswa adalah kuesioner dengan butir pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator yakni: pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, serta pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian mengindikasikan literasi kewirausahaan mahasiswa STIE Jambi dalam kategori sangat baik, yakni dengan nilai persentase rata-rata sebesar 82% untuk indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, sebesar 81% untuk rata-rata indikator pengetahuan ide dan peluang usaha, serta sebesar 83% untuk rata-rata indikator pengetahuan tentang aspek-aspek usaha.

Kata kunci : literasi; kewirausahaan; perguruan tinggi; wirausahawan

Abstract. *This study aims to analyze literacy entrepreneurship of students college. The respondens in this research is Students of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi (STIE Jambi), sample was taken by purposive sampling techniques with number of samples in this study amounted to 100 respondents. The research method used a survey method through questionnaires distributed to STIE Jambi students who became research respondents. The instrument used to measure the entrepreneurship literacy Student is a questionnaire with questions consisting of several indicators, namely: basic knowledge of entrepreneurship, knowledge of business ideas and opportunities, and knowledge of business aspects. This research uses quantitative methods with descriptive research types. The data used is primary data obtained through a questionnaire on a likert scale. The results indicated that entrepreneurship literacy students of STIE Jambi were all in the categories of excellent, namely with the value of the amount percentage 82% for indicators of basic entrepreneurship knowledge, 81% for indicators of knowledge of ideas and business opportunities, and 83% for average indicators of knowledge about business aspects.*

Keywords : *literacy; entrepreneurship; college; entrepreneur*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan ekonomi makro dalam pembangunan suatu negara adalah dalam hal mengatasi masalah pengangguran serta kemiskinan, dimana tingginya angka pengangguran dalam kategori pendidikan tinggi dikarenakan paradigma berfikir lulusan yang masih berorientasi pada pencari kerja bukan pencipta kerja. Jumlah lapangan kerja yang tersedia, notabene tidak sebanding dengan jumlah alumni dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dimana lulusan Perguruan Tinggi akan dihadapkan pada berbagai alternatif yang pertama, bekerja pada instansi swasta, maupun negeri. Kedua,, menjadi pengangguran intelektual. Ketiga, menjadi seorang wirausaha (Mochlasin dan Krisnawati 2016). Untuk mengurangi masalah pengangguran serta kemiskinan, dibutuhkan kerjasama yang baik antara Pemerintah pusat maupun daerah, serta lembaga pendidikan baik formal maupun informal, dan juga masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Jambi pada Tahun 2020 adalah 10.49%, sementara Tahun 2021 TPT relatif meningkat menjadi 10.66% atau mengalami perubahan kenaikan jumlah pengangguran sebesar 0.17, kontribusi sebesar 8.84% terhadap kenaikan angka rasio TPT tersebut bersumber dari jenjang pendidikan diploma atau sarjana. Kenaikan kuantitas pengangguran di Kota Jambi khususnya dari kalangan jenjang diploma/ sarjana, merupakan dampak ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap kuantitas pencari kerja yang bertambah setiap tahunnya, seiring meningkatnya jumlah penduduk terutama yang telah lulus dari jenjang pendidikan tersebut (Juliana Marintan Siahaan 2021). Fenomena yang terjadi adalah semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula angka rasio TPT tersebut, artinya TPT pendidikan SMA ke atas memiliki angka rasio yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan SD hingga SMP, atau dapat disimpulkan bahwa belum tersedia lapangan kerja yang banyak untuk penduduk yang berjenjang pendidikan SMA hingga jenjang perguruan tinggi (Riat Rifáti, S.ST, 2020). Hal tersebut menggambarkan bahwa perlu ditingkatkannya upaya pemerintah dalam menciptakan entrepreneur yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat daerah Kota Jambi. Upaya pemerintah dalam

meningkatkan kuantitas serta kualitas wirausaha juga didukung perkembangan ilmu dan teknologi digitalisasi, dimana perguruan tinggi telah mengambil perannya dalam mencetak wirausaha muda melalui program pendidikannya, ditambah lagi dukungan kemudahan dalam akses digital, menjadi daya tarik pasar tersendiri bagi para entrepreneur untuk mengembangkan bisnisnya.

Perubahan perilaku ekonomi masyarakat khususnya di Kota Jambi dari yang bersifat konvensional menjadi online, memberikan warna tersendiri bagi dunia pendidikan tinggi, yakni dengan mengadaptasikan kewirausahaan serta bisnis digital dalam kurikulum pendidikannya. Dengan semakin meningkatnya ketrampilan *(hard skill)* serta pengetahuan *(soft skill*) mahasiswa khususnya di kota Jambi, akan semakin meningkat pula minat serta kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa, dimana dari penelitian sebelumnya, telah dibuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan terbukti efektif dalam meningkatkan niat mahasiswa untuk berkarir sebagai wirausaha (Sitanggang dan Sitanggang 2021), pendidikan merupakan bagian dari literasi yang melahirkan pengetahuan serta ketrampilan individu.

Perguruan tinggi dalam menjalankan peranannya berkontribusi dalam mencetak lulusan yang memiliki karakteristik kewirausahaan, bahkan bisa menambah kuantitas wirausahawan muda di Negara Indonesia ini, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan suatu perguruan tinggi tidak hanya siap bekerja namun juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Salah satu perguruan tinggi swasta yang juga turut mendukung program pemerintah dalam melahirkan wirausahawan muda adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi, dimana dalam kurikulum pembelajarannya juga memasukkan mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan sebagai upaya untuk membentuk nilai-nilai, sikap mental, dan karakteristik kewirausahaan dalam diri Mahasiswa, sehingga mampu memotivasi dan mengubah sikap dan paradigma Mahasiswa menjadi seorang Wirausaha muda yang berani dan kreatif.

Terbentuknya seorang individu menjadi wirausahawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan (Indarti dan Rostiani, 2008 dalam Gama et al. 2021). Dengan lahirnya wirausaha muda dari kalangan mahasiswa maupun alumninya, tentunya akan membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran, yang notabene jumlah lulusan perguruan tiggi lebih besar dibandingkan ketersediaan lapangan pekerjaan dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini perguruan tinggi perlu menumbuhkembangkan minat serta niat Mahasiswa unntuk berwirausaha melalui fasilitas pendidikannya, sehingga meningkatkan pengetahuan serta *hard skill* kewirausahaan mahasiswa. Adapun timbulnya niat berwirausaha tersebut berasal dari internal individu yakni efikasi diri (keyakinan atas kemampuan diri sendiri), serta bersumber dari eksternal yakni literasi kewirausahaan (Ilma, 2018 dalam kajian riset Gama et al. 2021). Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tersebut, notabene membentuk dan meningkatkan literasi kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi kewirausahaan khususnya pada Mahasiswa, dimana Salhi (2014) dalam Aulia et al. (2021) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan individu, meliputi: pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, serta pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Adapun faktor-faktor tersebut menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi kewirausahaan Mahasiswa.

Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan menurut The American Heritage Dictionery dalam (Nitisusastro 2012), wirausaha didefenisikan sebagai seseorang yang mengelola risiko untuk sebuah usaha yang memberikan profit. Kewirausahaan adalah proses yang beresiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat dan mendatangkan kemakmuran bagi setiap wirausaha. Individu yang mempunyai jiwa inovator serta kreativitas, akan menemukan serta mampu menciptakan peluang usaha baru (Muhammad Anwar, 2017). Drucker dalam Aulia et al. (2021) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang inovatif serta kreatif.

Wirausahawan

Wirausahawan merupakan individu yang berani mengambil risiko dalam membangun suatu bisnis serta dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kasmir (2006) dalam (Alfionita et al. 2020). Lambing dan Kuehl (1999) dalam Aulia et al.(2021), menyatakan seorang wirausahawan yang sukses memiliki kemampuan, keberanian, ketekunan dan kreatifitas diri.

Literasi Kewirausahaan

Literasi kewirausahaan atau biasa juga dikenal dengan keterampilan berwirausaha merupakan faktor eksternal yang mempunyai peran penting dalam meraih keberhasilan suatu usaha. Semakin tinggi keterampilan berwirausaha yang dimiliki akan semakin mudah mencapai kesuksesan usaha.(Yani, Rakib, dan Syam 2020). Dalam penelitian Yani, Rakib, dan Syam (2020), terdapat Indikator Literasi kewirausahaan, yakni: memiliki pemahaman dalam merintis usaha, menganalisis peluang dan resiko (Analisis SWOT) usaha, dan memahami cara mengelola usaha secara

konsisten. literasi diartikan sebagai pengetahuan atau ketrampilan dalam bidang ataupun aktivitas tertentu.

Indikator literasi kewirausahaan dalam riset ini diukur dari soft skill yang dimiliki Mahasiswa yakni pengetahuan kewirausahaan, Purwanto (2016) dalam Alfionita et al. 2020 menyatakan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan, dimana keinginan berwirausaha muncul dari informasi-informasi, sehingga individu dapat menemukan ide dalam mewujudkan usaha yang diminati.
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha, dimana dalam mewujudkan suatu usaha dibutuhkan informasi-informasi yang menambah cakrawala berpikir individu, sehingga ditemukan hal-hal baru untuk membangun suatu usaha.
3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, dimana informasi-informasi yang didapatkan dengan mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi suatu usaha, yang bukan hanya faktor pendorong, namun juga faktor-faktor yang menjadi penghambat atau beresiko terhadap usaha, menjadi hal yang krusial untuk menjadi bekal dalam membangun sebuah bisnis.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan. (Kusmintarti, Riwajanti, dan Asdani 2017)

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan ilmu dan wawasan, yang dimiliki oleh seseorang khususnya dari pendidikan kewirausahaan, yang akan mendukung keputusan individu tersebut untuk terjun secara langsung menjadi seorang wirausaha. (Hendrawan, Sirine (2017) dalam (Alfionita et al. 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Jambi, dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa STIE Jambi jenjang pendidikan sarjana muda. Riset ini menggunakan teknik penarikan sampel yakni purpossive sampling, yakni dengan pertimbangan khusus atau Responden yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan dinyatakan layak menjadi sampel. Adapun banyaknya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 orang Responden dari total populasi yang tercatat pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), Tahun 2022.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang berisikan butir pertanyaan yang disusun berdasarkan 3 (tiga) indikator untuk mengukur literasi kewirausahaan mahasiswa. Skor penilaian angket menggunakan skala Likert 1-4. Adapun pilihan jawaban setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut: TS = Tidak Setuju; KS = Kurang Setuju; S = Setuju; dan SS = Sangat Setuju. Adapun hasil penilaian setiap butir pertanyaan perindikator, dihitung nilai rata-ratanya (average) sehingga angka persentase rata-rata yang diperoleh setiap indikator diintepretasikan dengan merujuk pada tabel kriteria penilaian berikut :

Tabel 1. Kategori penilaian

Rentang Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto. S, 2010

HASIL

Suryana 2003 dalam riset Rahadi dan Susilowaty (2018), menyatakan bahwa wirausaha harus memiliki ketrampilan dasar yang dimiliki, yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial, dalam mengelola usaha
2. Ketrampilan teknis, membuat konsep dalam memecahkan masalah.
3. Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain.
4. Kemampuan untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat.
5. Kemampuan dalam memanajemen waktu.

Dimana konsep tersebut merupakan skill yang dipelajari secara berproses oleh mahasiswa selama mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan. Perguruan tinggi dalam hal ini memiliki pola pembelajaran yang berbeda-beda untuk mempelajari skil-skill diatas, yang tidak hanya melalui teori dan konsep yang disampaikan oleh Dosen yang bersangkutan, akan tetapi melalui praktek maupun aktivitas kewirausahaan yang dinilai cukup efektif dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, dimana Herwan (2007) dalam Rahadi dan Susilowaty (2018), menyatakan ada 4 metode, yaitu melalui; pendidikan formal, seminar-seminar, pelatihan, belajar otodidak (dari pebisnis sukses).



Gambar 1
Sumber : data diolah, 2022

Dari gambar 1 dapat dilihat proses pembelajaran yang tidak hanya didapatkan oleh mahasiswa dibangku perkulihaan, dimana melalui kegiatan seminar kewirausahaan yang notabene 56% Responden yang telah mengikuti, pelatihan sebesar 11%, magang kerja 17%, dan bahkan ada mahasiswa yang telah mengikuti kompetisi kewirausahaan seperti even Entrepreneur Award (EA) yang diselenggarakan oleh LLDikti, sebagai upaya Pemerintah dalam menghasilkan wirausaha muda yang kreatif dan inovatif. Kegiatan-kegiatan positif tersebut tentunya dapat menambah pengalaman, pengetahuan, serta ketrampilan yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga menumbuhkembangkan literasi kewirausahaan.

Berikut disajikan tabel indikator dan butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, sehingga dapat diukur literasi kewirausahaan Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tabel 2. Instrumen Kuesioner Literasi Kewirausahaan Mahasiswa

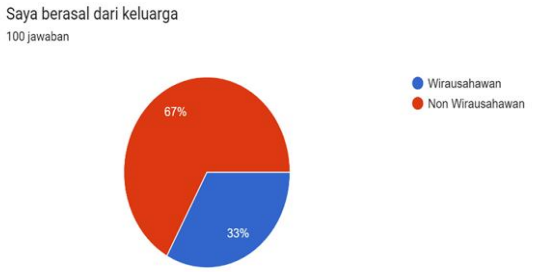
Indikator		Butir Pertanyaan	Nomor
Pengetahuan dasar kewirausahaan	1	saya dapat memahami materi kewirausahaan dari dosen dengan baik.	1
	2	saya mampu menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah pada studi kasus tentang kewirausahaan	2
	3	saya mengetahui karakteristik kewirausahaan dengan baik	3
	4	saya dapat menyusun anggaran dan rencana bisnis	4
Pengetahuan ide dan Peluang Usaha	1	saya mampu berpikir kreatif untuk mencari ide-ide bisnis	5
	2	saya mampu membaca peluang usaha	6
	3	Saya memiliki pemikiran kreatif mempromosikan suatu bisnis	7
	4	saya memiliki pemikiran untuk mengkreasikan produk dalam menciptakan permintaan.	8
Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha	1	Saya memahami segala aspek dalam dunia kewirausahaan untuk mengembangkan usaha	9
	2	saya memahami cara menganalisis pasar	10
	3	saya memahami cara menghitung resiko yang mungkin terjadi	11
	4	saya dapat mengelola bisnis dengan mengubah tantangan menjadi peluang	12

Sumber : data diolah, 2022



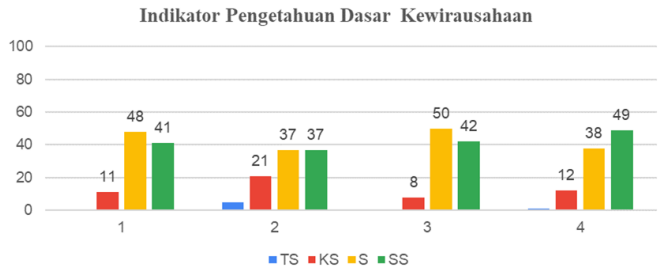
Gambar 2
Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa rencana (planning) mahasiswa setelah menyelesaikan studinya yakni pilihan bekerja pada suatu instansi memiliki angka rasio yang cukup tinggi dibandingkan alternatif pilihan yang lain yakni sebesar 50%, namun menjadi wirausaha justru menjadi pilihan yang dominan lebih besar ketimbang menjadi seorang pekerja yakni dengan nilai persentase 59%, hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang telah diperoleh Mahasiswa saat dibangku perkuliahan dapat mempengaruhi paradigma ataupun pola pikir mahasiswa, dimana menjadi wirausaha dapat menjadi pilihan prioritas dibandingkan pilihan pekerjaan lainnya.



Gambar 3

Sumber : data diolah, 2022



Gambar 4

Sumber : data diolah, 2022

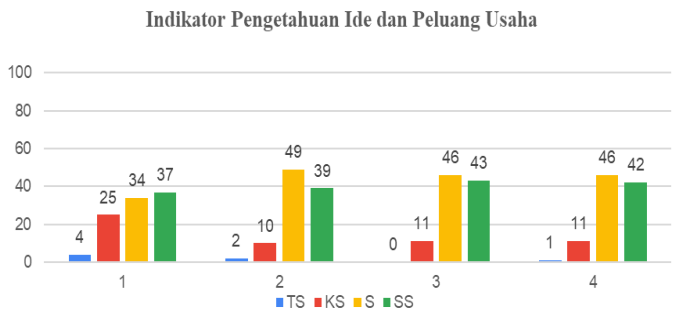
Dari hasil riset juga diketahui bahwa kendatipun 67% mahasiswa berlatar belakang keluarga yang non wirausahawan, namun adapula 33% dari total responden yang berasal dari latar belakang keluarga wirausahawan. Dimana berdasarkan riset Hasan (2018), bahwa anak akan memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua, anak akan termotivasi untuk berwirausaha ketika melihat orangtuanya melakukan aktivitas sebagai seorang wirausaha. Apalagi jika orangtua mengajak anak-anaknya untuk terlibat dalam aktivitas bisnis tersebut secara langsung, maka akan menambah ketertarikan anak terhadap jenis pekerjaan yang dimaksud. Dengan kata lain bahwa sikap mental dan karakteristik kewirausahaan itu dapat terbentuk dari berbagai faktor, baik itu lingkungan internal kampus maupun juga lingkungan eksternal kampus.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan literasi kewirausahaan mahasiswa, dimana keluarga yang menjadi pembentuk pertama karakter dan kepribadian seorang anak, karenanya dorongan keluarga juga menjadi salah satu pendorong mentak individu sehingga lahir wirausahawan muda yang tangguh, sebagaimana diketahui bahwa justru banyak orangtua yang lebih menginginkan anak-anaknya berkarir sebagai pegawai, ketimbang menjadi wirausaha. Meninjau fenomena tersebut,(Aulia et al. 2021) Andi Ukma, M.Hasan (2018) dalam Alfionita et al. 2020, menyatakan bahwa sikap mental kewirausahaan bukan bawaan lahir, akan tetapi bisa dipelajari dan ditumbuhkembangkan, dalam hal ini melalui dunia formal yakni pendidikan bisa menumbuhkembangkan sikap mental dan karakteristik kewirausahaan dalam diri Mahasiswa tentunya.

Analisis dilakukan pada setiap indikator literasi kewirausahaan, meliputi; Pengetahuan dasar kewirausahaan, Pengetahuan ide dan Peluang Usaha, dan Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Angka literasi kewirausahaan Mahasiswa diukur dengan merujuk pada ketiga indikator tersebut.

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “Setuju” sebesar 48% untuk butir pertanyaan 1 yakni “dapat memahami materi kewirausahaan dengan baik dari dosen”. Pada butir pertanyaan kedua Responden menyatakan “sangat setuju” sebesar 37% dan “setuju” 37% untuk kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah dalam studi kasus kewirausahaan. Selanjutnya pada butir pertanyaan 3 Responden menyatakan 42% “sangat setuju” dan 50% “setuju” atas pengetahuan yang baik terkait karakteristik kewirausahaan. Pada butir pertanyaan 4 Responden menyatakan “sangat setuju” sebesar 49% atas kemampuan dalam menyusun anggaran dan rencana bisnis. Dengan menggunakan rata-rata dalam indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, diperoleh nilai persentase rata-rata yakni sebesar 82. Nilai 82 yang telah diperoleh tersebut setelah dikonversi menggunakan Kategori Penilaian yang ditunjukkan pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa indikator pengetahuan dasar kewirausahaan Mahasiswa STIE Jambi dapat dikategorikan “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar kewirausahaan yang sangat baik. Dari hasil riset Mohammad Rakib (2016), bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan, hal tersebut berarti metode belajar baik melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, maupun juga bimbingan, memberikan peningkatan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Dari hasil riset Aulia et al. (2021),dinyatakan bahwa dalam berwirausaha dibutuhkan pengetahuan dasar kewirausahaan untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan. Dalam hal ini, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan kewirausahaan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran yang dilalui selama masa perkuliahan.

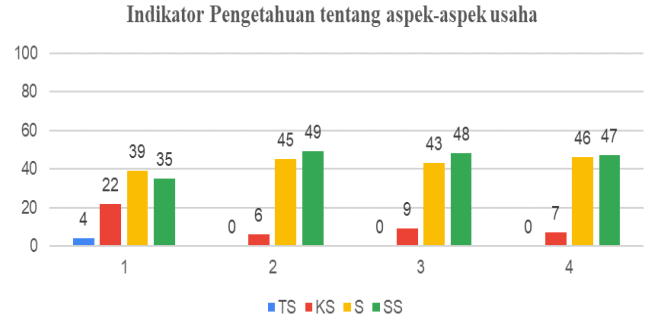


Gambar 5

Sumber : data diolah, 2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan "Sangat Setuju" sebesar 37% untuk butir pertanyaan 1 "kemampuan Responden dalam berpikir kreatif untuk mencari ide-ide bisnis". Pada butir pertanyaan kedua Responden menyatakan "sangat setuju" sebesar 49% dan "sangat setuju" 39% untuk kemampuannya dalam membaca peluang usaha. Selanjutnya pada butir pertanyaan 3 Responden menyatakan 46% "setuju" dan 43% "sangat setuju" atas pengetahuan yang baik terkait karakteristik kewirausahaan. Pada butir pertanyaan 4 Responden menyatakan "setuju" sebesar 46% dalam memiliki pemikiran untuk mengkreasikan produk yang menciptakan permintaan.. Dengan menggunakan rata-rata dalam indikator pengetahuan ide dan peluang usaha, diperoleh nilai persentase rata-rata yakni sebesar 81. Nilai 81 yang telah diperoleh tersebut setelah dikonversi menggunakan Kategori Penilaian yang ditunjukkan pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa indikator pengetahuan ide dan peluang usaha Mahasiswa STIE Jambi dapat dikategorikan "Sangat Baik".

Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan ide dan peluang usaha yang sangat baik, untuk pengetahuan ide dan peluang usaha tentunya dapat diperoleh dari berbagai sumber, sehingga tidak hanya pendidikan formal akan tetapi juga dari media digital, lingkungan, maupun juga pengalaman Mahasiswa yang bersangkutan. Aktivitas-aktivitas pelatihan kewirausahaan menurut hasil riset Rahadi dan Susilowaty (2018), dapat menumbuhkembangkan semangat serta menggali ide bisnis yang kreatif.



Gambar 6

Sumber : data diolah, 2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan "Setuju" sebesar 39% untuk butir pertanyaan 1, dimana Responden dapat memahami segala aspek dalam dunia kewirausahaan untuk mengembangkan usaha. Pada butir pertanyaan kedua Responden menyatakan "sangat setuju" sebesar 49% untuk kemampuannya dalam memahami cara menganalisis pasar. Selanjutnya pada butir pertanyaan 3 Responden menyatakan 48% "sangat setuju" dalam memahami cara menghitung resiko yang mungkin terjadi. Pada butir pertanyaan 4 Responden menyatakan "sangat setuju" sebesar 47%, bahwa dapat mengelola bisnis dengan mengubah tantangan menjadi peluang. Dengan menggunakan rata-rata dalam indikator pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, diperoleh nilai persentase rata-rata yakni sebesar 83. Nilai 83 yang telah diperoleh tersebut setelah dikonversi menggunakan Kategori Penilaian yang ditunjukkan pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa indikator pengetahuan tentang aspek-aspek usaha oleh Mahasiswa STIE Jambi dapat dikategorikan "Sangat Baik".

Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek usaha yang sangat baik, pengetahuan terkait hal tersebut tentunya diperoleh saat menjalani perkuliahaan pada mata kuliah tertentu seperti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan terkait aspek-aspek usaha adalah sangat krusial untuk dipahami sebelum memulai suatu usaha, antara lain yakni aspek permodalan (keuangan), aspek sumber daya manusia, aspek promosi maupun pemasaran, dan sebagainya. Selain aspek internal, calon wirausaha juga membutuhkan pengetahuan terkait aspek eksternal seperti aspek hukum, seorang wirausaha perlu memahami aspek ini agar aktivitas bisnis yang dijalankan tidak melanggar aturan yang berlaku, tentunya untuk menjaga eksistensi usaha yang dijalankan.(Rahim, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset ini, diketahui bahwa ketiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa STIE Jambi dinyatakan masuk dalam kategori "sangat baik", dimana diketahui bahwa rata-rata untuk indikator pengetahuan dasar kewirausahaan, diperoleh nilai persentase rata-rata yakni sebesar 82%, nilai persentase rata-rata pada indikator pengetahuan ide dan peluang usaha adalah sebesar 81%, serta nilai persentase rata-rata untuk indikator pengetahuan tentang aspek-aspek usaha yaitu sebesar 83%. Literasi kewirausahaan Mahasiswa yang dinyatakan sangat baik ini, memiliki relevansi dengan perolehan angka rasio 59% Mahasiswa dari total responden memiliki niat (intensi) untuk berwirausaha, yakni ketika Mahasiswa tersebut menyelesaikan studi diperguruan tinggi, angka rasio tersebut merupakan angka rasio yang lebih tinggi rasionya dibandingkan alternatif pilihan karir lainnya.

Pendidikan kewirausahaan yang dapat membentuk literasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha, tidak hanya disimulasikan dalam dunia perkuliahaan semata, namun perlu menjadi motorik bagi setiap individu untuk secara nyata merealisasikan minatnya menjadi wirausaha yang sukses. Dalam hal ini perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang kreatif dan inovatif. Literasi kewirausahaan yang baik didalam diri individu, dapat memotivasi lahirnya calon wirausaha khususnya dari kalangan mahasiswa, yang terampil dalam mengelola sebuah bisnis (Putri, Rizky Dwi, Rizza Megasari, Dian Rachmawati, 2021). Dengan bertambahnya wirausahawan muda, tentunya akan memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan suatu negara, khususnya negara Indonesia dalam mengurangi jumlah pengangguran serta mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh Mahasiswa tentunya yang notabene diperoleh dari mata kuliah pendidikan kewirausahaan, yang dijadikan tolak ukur dalam menilai literasi kewirausahaan mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan komponen lainnya untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dalam dunia kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfionita, Feni et al. 2020. "Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Pelaku Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar." *Indonesian Journal of Social and Educational Studies* 1(2).

Andi Ukma, M.Hasan, Tuti Supatminingsih. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan."

Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia, Nur Asni et al. 2021. "Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian?" *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 2(1): 110–26. https://ojs.unm.ac.id/JE3S.

Gama, Mitra Amalia et al. 2021. "Kajian Literasi Kewirausahaan terhadap Rumah Tangga Keluarga Pelaku Industri Sagu." *Indonesian Journal of Social and Educational Studies* 2(1): 1–8.

Hasan, Muhammad. 2018. "Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Penguatan Pada Bisnis Keluarga?" *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.

Juliana Marintan Siahaan. 2021. *Analisis Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Jambi 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Kusmintarti, Anik, Nur Indah Riwajanti, dan Andi Asdani. 2017. "Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi." *Journal of Research and Applications: Accounting and Management* 2(2): 119.

Mochlasin, Mochlasin, dan Wahyu Krisnawati. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Enterpreneur Muslim Salatiga Mochlasin." *Muqtas id: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7(2): 73.

Mohammad Rakib. 2016. "Entrepreneurship Education Development In Dealing Asean Economic Community." *Proceedings of the ICMSTEA*.

Muhammad Anwar. 2017. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.

Nitisusastro, Mulyadi. 2012. "Perilaku Konsumen Dalam Pespektif Kewirausahaan." *Alfabeta.Bandung.*: 2012.

PDDikti. 2022. "Pangkalan Data Pendidikan Tinggi." https://pddikti.kemdikbud.go.id/.

Putri, Rizky Dwi, Rizza Megasari, Dian Rachmawati, Ro'ufah Inayati. 2021. "Literasi Kewirausahaan Dan Munculnya Wirausaha Mahasiswa: Apakah Ada Hubungan?" *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 17(3): 251–59.

Rahadi, Dedi Rianto, dan Etty Susilowaty. 2018. "Kreatifitas Kewirausahaan Sosial Dan Menggali Ide Usaha Baru Melalui Pengolahan Kripik Tempe Lupin." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1(1): 17–24.

Rahim, Wahida. 2019. "Karakteristik dan Aspek Hukum dalam Kewirausahaan." *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* 6(1): 111.

Riat Rifáti, S.ST, M.Si. 2020. *Analisis Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Jambi 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Sitanggang, Friska Artaria, dan Prayetno Agustinus Sitanggang. 2021. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dengan Faktor Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Melalui Sikap , Persepsi , dan Motivasi Menjadi Entrepreneur (Studi kasus pada Mahasiswa Prodi Manajemen di Kota Jambi)." 10(03).